



Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar melalui Model NHT pada Pembelajaran PKn Kelas IV SD Muhammadiyah Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021

Anjar Fita Lestari^(*), Suyoto, Arum Ratnaningsih
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received : 15 Agustus 2021 Revised : 27 Agustus 2021 Accepted : 30 Agustus 2021</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>interest, learning outcomes, NHT models</p>	<p>Civics learning which is still rare using the NHT model makes students' interest and learning outcomes of Civics low. This study aims to increase: (1) students' interest in learning Civics by using the NHT model in SD Muhammadiyah Kebumen and (2) student learning outcomes in Civics by using the NHT model at SD Muhammadiyah Kebumen. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. The subjects in this study were fourth grade students of SD Muhammadiyah Kebumen, totaling 14 students. Data collection techniques using observation, questionnaires, tests and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive. The success indicator used in student learning interest can be said to be successful if it has passed the 80% percentage, for student learning outcomes with a value of 70 and classical completeness of 70%. The results of this study can increase the interest and learning outcomes of fourth grade students of SD Muhammadiyah Kebumen. Judging from the results of observations, the average student interest in Civics learning has increased from the first cycle of 62.14% to 82.14% in the second cycle and is in the very good category. Judging from the results of the questionnaire, the average student interest in Civics learning has increased from the first cycle of 65.42% to 81.28% and is in the very good category. In line with that, the average student learning outcomes increased, namely from pre-cycle of 40 with less category increased to 65.71 with sufficient category in the first cycle, and in the second cycle increased again to 82.14 with good category.</p>
<p>(*) Corresponding Author:</p>	<p>anjarfita39@gmail.com</p>
<p>How to Cite: Lestari, A.F., Suyoto, S., & Ratnaningsih, A. (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar melalui Model NHT pada Pembelajaran PKn Kelas IV SD Muhammadiyah Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021. <i>Jurnal Kualita Pendidikan</i>, 2 (2): 171-177.</p>	

PENDAHULUAN

Terkait mutu pendidikan khususnya pada jenjang SD sampai saat ini sudah cukup baik dalam pelaksanaannya tetapi masih memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa supaya menjadi lebih kreatif dan aktif. Pada saat pembelajaran guru sebenarnya sudah menerapkan pembelajaran yang cukup menarik. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah umumnya sudah cukup menarik dalam kegiatan pembelajarannya, namun siswa cenderung lebih senang memperhatikan pembelajaran saat guru menjelaskan dengan menggunakan model pembelajaran. Hal ini menyebabkan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dianggap sulit untuk dipelajari karena siswa hanya memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan dengan model pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah pelajaran PKn.

Kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Kebumen terdapat masalah dalam pembelajarannya. Permasalahan dalam SD tersebut yaitu, (1) minat belajar siswa pada saat pembelajaran masih kurang, dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa cenderung kurang fokus pada pembelajaran. Ketidakfokusan pada saat pembelajaran menyebabkan siswa belajar kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti selama proses masa pembelajaran rata-rata minat belajar siswa sebesar 41,10%. (2) Hasil belajar siswa masih banyak di bawah nilai batas akhir. Dapat dilihat dari catatan nilai guru kelas bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah 38,57 yang menunjukkan bahwa hasil belajar masih jauh



dari kata maksimal. (3) Model pembelajaran yang kurang tepat, hal tersebut disebabkan oleh siswa tidak terlalu minat untuk belajar dengan menggunakan media yang biasa saja atau dengan metode ceramah oleh guru. Siswa lebih minat belajar dengan menggunakan media baru yang dibuat permainan atau dengan melakukan pembelajaran di luar kelas seperti melakukan *outbond* atau mengamati keadaan di sekitar sekolah yang dapat dijadikan untuk pembelajaran. Jika guru menggunakan media pembelajaran yang sama pada saat pembelajaran maka siswa akan merasa bosan dengan pembelajarannya. Untuk itu dibutuhkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang cukup sederhana untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model kooperatif sering dikenal dengan model pembelajaran berkelompok. Menurut Sudarsana (2018: 21) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran tradisional yang mana dibentuk sebuah kelompok pada setiap pembelajarannya. Pada pembelajaran kooperatif guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah di dalam kelompok. Model ini memiliki berbagai macam tipe pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

Menurut Shoimin (2014: 107), NHT adalah model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawabnya, sehingga tidak ada kesenjangan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling menerima dan memberi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model NHT merupakan model kooperatif dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa yang setiap siswa memiliki nomor yang dapat diletakkan di kepala dan setiap siswa memiliki tanggung jawab di dalam kelompok. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dan memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawabannya dengan baik. Anggota kelompok yang dipanggil nomornya akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Adapun kelebihan model NHT menurut Kurniasih dan Sani (2016: 30) yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, pemahaman siswa semakin dalam, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, melatih tanggung jawab siswa, mengembangkan rasa saling percaya dan kerjasama, meningkatkan rasa percaya diri siswa, setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, tercipta suasana gembira dalam belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar melalui model NHT pada Pembelajaran PKn kelas IV SD Muhammadiyah Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian bersiklus dengan prosedur pelaksanaan ada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi/pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Kebumen pada bulan Oktober 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Kebumen yang berjumlah 14 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel bebas (model NHT (x)) dan Variabel terikat (minat dan hasil belajar siswa (y)). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar angket, lembar tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif memiliki 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data kuantitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:



Angket

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Banyaknya responden

Tabel 1. Skala Penilaian

Rentang Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Sumber : Sudjana (2017: 127)

Tes

Menghitung hasil belajar

Rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dari:

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Sudjana (2017: 109)

Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai

n : Jumlah siswa

Sumber : Sudjana (2017: 109)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model NHT

Hasil analisis siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model NHT di kelas IV SD Muhammadiyah Kebumen sudah terlaksana dengan baik. Hal ini didukung dengan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata persentase siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model NHT

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus I Pertemuan I	26	65%	Baik
Siklus I Pertemuan II	30	75%	Baik
Siklus II Pertemuan I	33	82,5%	Sangat Baik
Siklus II Pertemuan II	35	87,5%	Sangat Baik

Dari Tabel 2 keterlaksanaan pembelajaran dengan model NHT sudah terlaksana dengan baik disetiap pertemuannya karena ada peningkatan mulai dari siklus I pertemuan I dengan persentase 65% meningkat menjadi 75% pada siklus I pertemuan II, pada siklus II pertemuan I meningkat Kembali menjadi 82,5% dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 87,5%. Peningkatan disetiap pertemuannya disebabkan oleh guru yang semakin menguasai materi pelajaran. Selain itu, interaksi guru dan siswa yang semakin intens juga menjadi penyebab meningkatnya keterlaksanaan pembelajaran.



Minat Belajar Siswa Observasi

Hasil analisis pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah Kebumen. Hal ini didukung dengan rata-rata persentase pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata persentase siklus I dan pra siklus. Hasil observasi minat belajar siswa pada setiap pertemuan dengan menggunakan model NHT disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase Minat	Kategori
Pra-Siklus	115	8,21	41,10%	Cukup
Siklus I Pertemuan I	140	10	50%	Cukup
Siklus I Pertemuan II	174	12,42	62,14%	Baik
Siklus II Pertemuan I	208	14,85	74,28%	Baik
Siklus II Pertemuan II	230	16,42	82,14%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn mengalami peningkatan disetiap pertemuan, yaitu pada pra-siklus minat belajar siswa sebesar 41,10% meningkat menjadi 50% pada siklus I pertemuan I. Pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 62,14%. Pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 74,28%. Pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 82,14%. Sehingga dapat dikatakan guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model NHT.

Angket

Hasil angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar disetiap siklusnya. Hasil angket dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Siklus	Persentase	Kategori
Pra-Siklus	58,71%	Cukup
Siklus I	65,42%	Baik
Siklus II	81,28%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dalam minat belajar siswa terdapat diseluruh indikator yang tersedia. Secara keseluruhan peningkatan dari pra siklus sebesar 58,71% meningkat menjadi 65,42% pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 81,28%.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa disetiap pertemuannya telah mengalami peningkatan. Hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Evaluasi Belajar Siswa

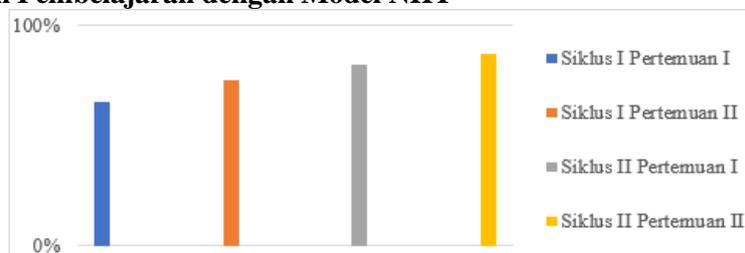
Siklus	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan Klasikal
Pra-Siklus	40	70	20	14,29%
Siklus I Pertemuan I	55,7	80	30	28,60%
Siklus I Pertemuan II	65,7	90	50	50%
Siklus II Pertemuan I	72,14	100	50	71,43%
Siklus II Pertemuan II	82,14	100	60	78,57%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada pra-siklus nilai rata-rata kelas sebesar 40 dengan ketuntasan klasikal 14,29%. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas sebesar 55,7 dengan ketuntasan klasikal 28,60%. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata kelas sebesar 65,7 dengan ketuntasan klasikal 50%. Pada

siklus II pertemuan I nilai rata-rata kelas sebesar 72,14 dengan ketuntasan klasikal 71,43%. Pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata kelas sebesar 82,14 dengan ketuntasan klasikal 78,57%.

Pembahasan

Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model NHT



Gambar 1. Keterlaksanaan Pembelajaran

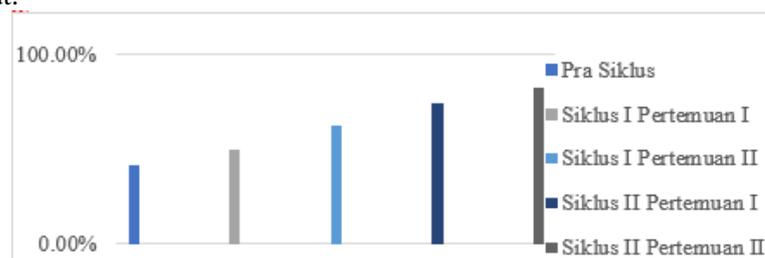
Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Mulai dari siklus I pertemuan I persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 65%. Pada siklus I pertemuan II sebesar 75%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 82,5%. Pada siklus II pertemuan II sebesar 87,5%. Hal tersebut dapat terlihat dalam gambar berikut.

Peningkatan hasil keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuannya disebabkan oleh guru yang semakin menguasai materi pembelajaran. Menurut Susanto (2019: 5) seorang guru yang menguasai materi pembelajaran akan secara totalitas memberikan pelaksanaan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Selain dengan menguasai materi pembelajaran, kejelasan dalam menerapkan model pembelajaran juga dapat mempengaruhi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran. Interaksi guru dan siswa yang semakin baik disetiap pertemuan disebabkan oleh guru yang semakin menguasai pembelajaran.

Minat Belajar Siswa

Observasi

Minat belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Mulai dari observasi pra-siklus sebesar 41,10% meningkat menjadi 50% pada siklus I pertemuan I. Pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 62,14%. Pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 74,28%. Pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 82,14%. Hal ini dapat terlihat pada gambar berikut.

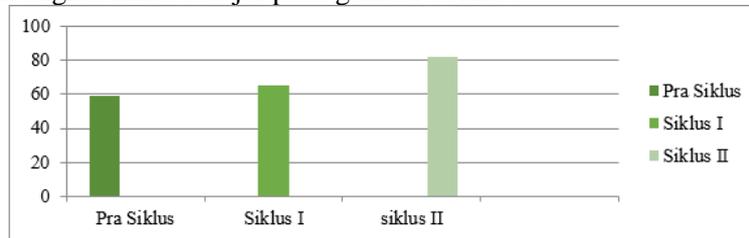


Gambar 2. Persentase Observasi Minat Belajar Siswa

Peningkatan minat belajar siswa pada siklus II disebabkan oleh penerapan model pembelajaran NHT yang berhasil. Penerapan model pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena menurut Susanto (2019: 56) siswa dapat lebih ekspresif mengembangkan pendapatnya dalam pembelajaran. Pengembangan pendapat dalam pembelajaran menimbulkan dorongan siswa akan ketertarikan pada proses pembelajaran PKn yang diajarkan pada pembelajaran tersebut. Selain itu, interaksi antara guru dengan siswa yang semakin intens juga menjadi penyebab meningkatnya minat belajar siswa.

Angket

Minat belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan disetiap pertemuannya yang terlihat pada hasil angket minat belajar siswa. Mulai dari angket pra-siklus sebesar 58,71% meningkat menjadi 65,42% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,28%. Hal ini dapat dilihat dari angket minat belajar pada gambar berikut.

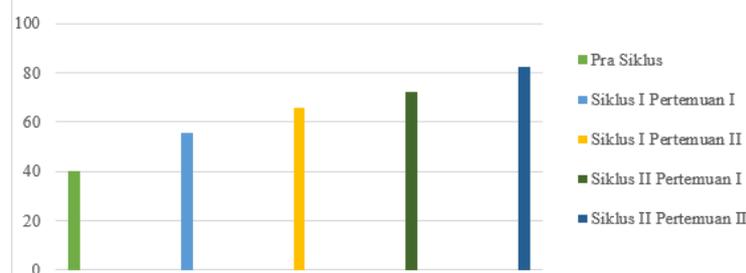


Gambar 3. Angket Minat Belajar Siswa

Penerapan model NHT dari hasil tersebut dapat dikatakan berhasil karena guru dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa mengalami peningkatan minat belajar disetiap pertemuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (2015: 123) minat belajar siswa ditentukan oleh seorang guru yang memiliki minat dalam memberikan materi pelajaran, apabila guru tidak memiliki minat dalam memberikan materi pelajaran maka tidak dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Mulai dari pra-siklus memiliki nilai rata-rata sebesar 40 meningkat menjadi 55,7 pada siklus I pertemuan I. Pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 65,7%. Pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 72,14. Pada Siklus II pertemuan II meningkat menjadi 82,14. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Hasil Belajar Siswa

Menurut hasil belajar siswa dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mencapai target nilai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran PKn dengan menggunakan model NHT sesuai dengan pendapat Susanto (2019: 14) kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap dan kebiasaan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

PENUTUP

Penerapan model NHT di SD Muhammadiyah Kebumen dilakukan secara berkelompok dengan diberi ikat kepala yang kemudian berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan, salah satu siswa di dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran. Peningkatan minat dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil angket siswa sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil evaluasi belajar siswa. Minat belajar siswa sebelum menggunakan model NHT pada mata pelajaran PKn materi hak dan



kewajibkan memiliki minat belajar kelas rata-rata 41,10% pada pra-siklus meningkat menjadi 62,14% siklus I. Peningkatan pada siklus I sebesar 21,04%. Pada siklus II meningkat menjadi 82,14%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II sebesar 20%. Berdasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II setelah diterapkan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pada pra-siklus rata-rata hasil belajar 38,57 dengan ketuntasan 14,28% meningkat menjadi 65,71 dengan ketuntasan 50% pada siklus I pertemuan kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Pangestika, R. R dan Ratnaningsih, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa PGSD. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Siagian, R. E F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2): 122-131.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Prenadamedia Grup.
- Sudarsana, I.K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjamin Mutu*, 4(1).
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, N. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24.
- Wijayanti, L. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Number Head Together dan Talking Stik Terhadap Hasil Belajar IPS*. Diambil dari: <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id>.